



**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008-2013**

Oleh:
Angelica

Dosen Pembimbing:
Prima Apriweni, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: angel_ica95@yahoo.com

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan perilaku manajer yang merekayasa data keuangan yang dilaporkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Jumlah Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 data observasi yang diambil dari 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2013. Sampel dipilih menggunakan metode *judgement sampling*. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan model Jones Model. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan R^2 dengan menggunakan *software* SPSS 20. Hasil penelitian dari uji data yang dilakukan menunjukkan nilai Sig. 0,1235 (LEV), Sig. 0,1495 (UKPER), dan Sig.0,0015 (KUA) namun dengan arah yang berbeda dengan hipotesis sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kualitas audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit

ABSTRACT

Earnings management is the behavior of managers that manage financial data reported by the accounting method for the profit which is allowed according to accounting regulations. The purpose of this research is to know how the effect of leverage, company size, and audit quality on earnings management. The number of samples used in this study was 102 observational data taken from 17 food and beverage companies listed on the Stock Exchange 2008-2013 period. Samples were selected using judgment sampling method. Earnings management is proxied by using the model of Jones Model. The data used is secondary data in the form of financial statements tahunan. Teknik analysis used is descriptive statistics, regression analysis with the classical assumption, F test, t test, and R^2 by using SPSS 20. The results of the tests carried out showed the value of the data Sig. 0.1235 (LEV), Sig. 0.1495 (UKPER), and Sig.0,0015 (KUA) but with a different direction with the hypothesis that it can be concluded that leverage, company size, and quality audits simultaneously affect the earnings management. While partially leverage, company size does not negatively affect earnings management and audit quality is not proven to have a significant effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management, *Leverage*, Company Size, Quality Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan untuk kepentingan penulisan kritik dan tinjauan atau penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Sesuai yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1*, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan baik praktisi, investor, dan pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer terjadi dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena pihak manajer ingin mengharapkan apa yang telah mereka lakukan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan suatu gambaran tentang perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dengan adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu untuk *manage* data keuangan yang dilaporkan. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) ini memungkinkan manajemen untuk melakukan modifikasi laba. Manajemen laba atau modifikasi laba adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan atau nilai pasar perusahaan. Menurut Scott (2015:445), manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi namun tetap berada dalam koridor *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Kasus manajemen laba di Indonesia yang terjadi pada tahun 2002 adalah kasus perusahaan Kimia Farma yang diduga melakukan *mark up* laporan keuangan dengan menggelembungkan laba sebesar Rp 32,688 miliar (Kompas, 5 November 2002). Kasus Lippo Bank dengan menerbitkan tiga versi laporan keuangan sekaligus dan saling berbeda antara satu dan lainnya, yaitu laporan keuangan yang dipublikasi dalam media massa, kepada Bapepam, dan kepada manajer perusahaan (Bapepam, 2003). Menanggapi kasus yang terjadi tersebut, dilakukan beberapa upaya untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, seperti kualitas audit yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Ardiati (2005:18) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010:21) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah *leverage*. Dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset. Menurut Gitman dan Zutter (2015:561), *Financial leverage* merupakan penggunaan biaya pendanaan tetap untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap laba per saham (EPS). Pendanaan ini bisa dilakukan dengan hutang atau dengan saham preferen. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang. Menurut Beneish dan Press, hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Menurut Agustia (2013) Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.



Menurut Siregar dan Utama (2005:59) KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku. Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas penting penerapan mekanisme GCG (*good corporate governance*) dan pentingnya peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba sehingga memberikan motivasi untuk penulis (Siregar dan Utama) melakukan penelitian dari tata kelola perusahaan dan peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan. Siregar dan Utama (2005) yang meneliti semua perusahaan yang terdaftar di BEJ, kecuali perusahaan dalam industri keuangan, *real estate*, *property*, dan telekomunikasi. Sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan sedangkan untuk kepemilikan institusional dan praktek *corporate governance* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Guna dan Herwaty (2010) dengan meneliti 40 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komite independen, independensi auditor, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Purwanti (2012) yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah 96 perusahaan selama tahun 2008-2010 yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kecakapan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu kualitas auditor, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Dari ketiga penelitian terdahulu terlihat adanya perbedaan terhadap hasil penelitian dari variabel-variabel yang digunakan. Dari perbedaan tersebut di atas peneliti ingin mencoba mengambil tiga variabel yang memiliki hasil berbeda disetiap penelitian tersebut yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Selain menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dikarenakan perusahaan pada sektor ini merupakan industri yang kompetitif dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel di atas terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan didasarkan pada berbagai aspek dan implikasi hubungan keagenan, yaitu hubungan antara prinsipal dan agen. Hubungan ini sering disebut sebagai *agency relationship*. Menurut Jensen dan Meckling (1976:308), teori keagenan adalah sebuah kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*, dimana pihak *agent* memiliki tanggung jawab atas kuasa yang diberikan oleh pihak *principal* dalam pengambilan keputusan.

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham dengan pihak manajemen. Pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan. Manajemen perusahaan sebagai agen bertugas mengelola perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran prinsipal dengan peningkatan nilai perusahaan, sementara pemegang saham sebagai prinsipal berkewajiban menyediakan dana dan fasilitas yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan.

Pihak agen bersama dengan prinsipal bekerjasama dalam menentukan berapa pinjaman/hutang yang akan dilakukan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dan dengan dana yang dimiliki akan memilih menggunakan KAP *big four* atau *non big four*. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka tekanan dari para prinsipal akan semakin besar kepada agen. Prinsipal berharap agen mampu menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik sehingga target laba tercapai. Di sisi lain, agen sebagai pengelola perusahaan dihadapkan dengan berbagai hambatan yaitu dengan dana yang ada bagaimana menggunakannya secara efektif dan efisien, sehingga hutang dapat dibayarkan tepat waktu, output yang dihasilkan berkualitas, dan target laba tercapai.

Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menyebabkan timbul konflik diantara keduanya. Konflik muncul pada saat agen berusaha memaksimalkan utilitasnya, sehingga agen tidak akan

selalu berpihak untuk kepentingan prinsipal. Konflik tersebut menghasilkan *agency problem* yang mengakibatkan timbulnya biaya keagenan bagi perusahaan.

Manajemen laba

Manajemen Laba menurut Scott (2015:445) adalah:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya yang digunakan untuk merencanakan angka-angka dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan.

Leverage

Gitman dan Zutter (2015:560) menjelaskan bahwa *leverage* adalah hasil penggunaan biaya tetap dari aset atau penggunaan pembiayaan untuk meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Biaya tetap ini bisa berupa biaya operasi, seperti biaya yang muncul karena pembelian dan penggunaan PPE. Selain itu, biaya tetap juga dapat berupa biaya pendanaan seperti biaya tetap dari pembayaran hutang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dipakai oleh investor untuk memutuskan ingin berinvestasi atau tidak pada perusahaan itu karena dilihat dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan bisa menggunakan berbagai cara, yaitu dari total aktiva, jumlah penjualan, nilai pasar saham dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dibagi kedalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar, sedang, dan menengah. Disini ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva/asset yang dimiliki oleh perusahaan karena total aktiva lebih stabil dibandingkan dengan cara yang lain (Kurnia, 2012). Jadi semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu hal abstrak sehingga sulit dilakukan pengukuran dan hanya dapat dirasakan oleh pengguna jasa audit. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa laporan audit akan berkualitas jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan audit. Auditor sendiri memandang kualitas audit terjadi apabila mereka bekerja sesuai standar profesional yang ada, dapat menilai resiko bisnis audit dengan tujuan untuk meminimalisasi resiko litigasi, dapat meminimalisasi ketidakpuasan audit dan menjaga kerusakan reputasi auditor.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Aktivitas operasional perusahaan didanai oleh dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal adalah pendanaan yang didapatkan dari pihak luar perusahaan, misalnya hutang. Setiap hutang yang diberikan akan didukung oleh surat perjanjian hutang. Melalui perjanjian hutang, para debitor dapat membantu para pemegang saham untuk memantau kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan aset yang dimiliki, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan. *Debt holders* akan melakukan pengawasan yang ketat terhadap manajer agar manajemen tidak bertindak oportunistik dan melakukan tindakan yang akan menyimpang dari kepentingan *debt holders*.

Salah satu tindakan menyimpang tersebut adalah manajemen laba karena perusahaan merasa terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya. Mengacu pada hipotesis yang melatarbelakangi tindakan manajemen laba yaitu *debt covenant hypothesis* yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang (Watt dan Zimmerman, 1990:133). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* akan mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Hal ini didukung



dengan hasil penelitian Naftalia (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: *Leverage* berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi *regulator* (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Pandangan mengenai hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

Pandangan ini didukung oleh hasil penelitian Suryani (2010) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural nilai pasar ekuitas perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha₂: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai kondisi serta laba perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan seperti investor, pemegang saham, dan lain-lain untuk mengambil keputusan bisnis. Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Bagi perusahaan, laporan keuangan berkualitas adalah laporan keuangan auditan yang dapat telah sesuai dengan prinsip berterima umum dan memberikan jaminan bahwa tidak adanya salah saji yang material.

Kualitas laporan keuangan auditan ditentukan oleh auditor dari KAP *big four* atau *non big four*. Auditor yang bekerja di KAP *big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut telah dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non big four*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Balsam *et al* (2003) yang menyatakan bahwa kualitas auditor terbukti secara signifikan berpengaruh negatif terhadap discretionary accruals. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2014) menyatakan bahwa ukuran kap memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan jauh lebih dipercaya oleh para investor karena mampu mendeteksi ataupun mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Kualitas audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2008-2013 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan www.idx.co.id. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *judgment sampling method*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 102 data observasi yang diambil dari 17 perusahaan selama periode 2008-2013.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis dengan nilai signifikansi $\alpha=5\%$.



Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan *proxy discretionary accrual* (DACC) yang dihitung dengan menyelisihkan *total accruals* (TA) dan *non discretionary accruals* (NDA). Dalam menghitung DACC menggunakan *Modified Jones Model*.

Selanjutnya Dacc dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACC_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DACC_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TA_{it} = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- FO_{it} = Aliras kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- e = error

Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang perusahaan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio leverage (*leverage ratios*) mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin banyak aktiva yang didanai hutang oleh pihak kreditor, sehingga menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasannya, hal ini dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba. Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aset.

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ equity}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya kekayaan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, kapitalisasi pasar, dan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

$$SIZE = \text{Logaritma natural of total assets}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan ukuran KAP. Variabel ukuran KAP memperlihatkan apakah perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam kategori *the big four* atau *non big four*. Variable ini menggunakan *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang termasuk dalam *the big four* maka akan



diberi nilai 1 dan akan diberi nilai 0 untuk yang bukan termasuk dalam kategori *the big four*. Yang termasuk dalam kategori KAP *the big four* adalah :

- (1) Haryanto Sahari & rekan yang berafiliasi dengan KAP *Price Waterhouse Cooper* (PWC)
- (2) Prasetio, Sarwoko, & Sandjaja yang berafiliasi dengan KAP *Erns & Young* (EY)
- (3) Osman Ramli Satrio & rekan yang berafiliasi dengan KAP *Delloitte Touche Tohmatsu* (DTT)
- (4) Sidharta & Widjaja yang berafiliasi dengan KAP *Klynvelat Pield Marckwick* (KPMG)

TEKNIK ANALISA DATA

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah modus, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:160).

Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) Jika *Asymp Sig* $\geq 0,05$, maka tidak tolak H_0 artinya model regresi menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal
- (2) Jika *Asymp Sig* $< 0,05$, maka tolak H_0 artinya model regresi tidak menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013: 110).

Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) Jika nilai DW $< 4-du$, maka tidak tolak H_0 artinya tidak terjadi autokorelasi
- (2) Jika nilai DW lebih dari $4-du$, maka tolak H_0 artinya terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013: 139).

Kriteria pengambilannya adalah

- (1) Jika nilai Sig. dari persamaan regresi tersebut $\geq 0,05$ maka tolak H_0 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas
- (2) Jika nilai Sig. dari persamaan regresi tersebut $< 0,05$ maka terima H_0 yang berarti terdapat heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013: 105).

Kriteria tidak terjadi multikolinearitas adalah

- (1) Jika nilai VIF < 10 , tidak tolak H_0 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Dan jika nilai VIF ≥ 10 , tolak H_0 artinya terdapat multikolinearitas.
- (2) Jika nilai *tolerance* > 0.1 , tidak tolak H_0 artinya tidak terdapat multikolinearitas. Dan jika nilai *tolerance* ≤ 0.1 , tolak H_0 artinya terdapat multikolinearitas.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi, dengan hipotesis:

H_0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:341):

1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak tolak H_0 , artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka tolak H_0 , artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Godness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Uji t

Uji ini dilakukan dengan memakai uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah

(1) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka tolak H_0 . Artinya adalah terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

(2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka tidak tolak H_0 . Artinya adalah tidak terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji determinasi (*adjusted R Square*)

Nilai uji *adjusted R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *adjusted R²* pada *multiple regression* (Ghozali, 2013:341). Nilai yang dihasilkan oleh *adjusted R²* menunjukkan berapa persen variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Menurut Ghozali (2013:97), nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.2 pada lampiran dapat diketahui bahwa *leverage* (LEV) memiliki nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 15,28. Nilai rata-rata *Leverage* selama periode pengamatan sebesar 1,4042 dengan standar deviasi 1,78502. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,4042 menunjukkan bahwa besarnya total hutang rata-rata adalah sebesar 140,42%. Besaran *leverage* pada perusahaan sampel mengindikasikan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba apabila dilihat dari rentang antara nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata yang jauh.

Ukuran Perusahaan (UKPER) berkisar antara 25,13 sampai dengan 31,99 dengan rata-rata 28,0593 dan standar deviasi 1,48749. Dilihat dari rentang antara nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata menunjukkan hasil bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba dikarenakan nilai total asset yang dimiliki rata-rata cukup besar.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata DACC adalah 4,290697 dengan nilai tertinggi 82,7416 dan nilai terendah -1,0013. DACC memiliki standar deviasi sebesar 15,0511637. Indikasi manajemen dalam melakukan laba dapat dilihat dari rentang antara nilai terendah dan nilai tertinggi.

Hasil Modus

Berdasarkan tabel 4.3 pada lampiran dapat diketahui bahwa kualitas audit (KUA) memiliki nilai terendah sebesar 0% dan nilai tertinggi sebesar 100%. Nilai rata-rata variabel kualitas audit adalah sebesar



Hasil Uji Determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 pada lampiran dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 8,1%. Hal ini menggambarkan besarnya variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan sebesar 8,1% dan sisanya ($100\% - 8,1\% = 91,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada uji t diperoleh bahwa nilai Sig. $0,247/2 = 0,1235$ lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azlina (2010), Widyastuti (2009) serta Guna (2010). Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiyansyah (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Jao Robert (2011), tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total modal akan menghadapi resiko *default* yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Bagi pemilik perusahaan yang terpenting adalah perusahaan berkinerja baik sehingga mampu menghasilkan laba dan menarik para investor untuk berinvestasi. Sedangkan, pihak manajemen dituntut oleh debitor dan pemilik agar mampu melunasi hutang yang ada tepat waktu. Tindakan manajemen laba tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindari *default* tersebut. Pemenuhan kewajiban harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindarkan dengan manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada uji t diperoleh nilai Sig. sebesar $0,299/2 = 0,1495$ lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan rentang yang tidak terlalu jauh antara nilai maksimum, minimal, dan rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba dikarenakan nilai total asset serta ekuitas yang dimiliki rata-rata cukup besar.

Perusahaan besar dicirikan dengan memiliki tingkat ekuitas dan asset yang tinggi. Besar kecilnya ekuitas dan asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi para investor dalam mengambil pertimbangan investasi, tetapi masih terdapat faktor-faktor lainnya yang lebih penting seperti prospek perusahaan di masa yang akan datang. Besarnya ekuitas dan asset yang dimiliki tidak menjamin menghasilkan kinerja yang baik, namun memiliki tingkat pemenuhan kewajiban yang baik. Selain itu, besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat menjadi indikator dalam menentukan manajemen laba karena manajemen laba terjadi ketika adanya suatu niatan dari pihak manajemen untuk memanipulasi laba demi kepentingannya pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2010) meneliti 40 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Herawaty (2010) menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian pada pengujian hipotesis menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena hasil pengujian pada uji t diperoleh nilai Sig.



sebesar $0,003/2 = 0.0015$ lebih kecil dari $0,05$ dengan arah positif sedangkan hipotesis dalam penelitian ini arahnya negatif.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang di audit KAP *big four* tidak melakukan praktik manajemen laba. KAP *big four* mampu membatasi praktik manajemen laba, karena telah dibekali dengan berbagai pelatihan dan kompetensi sehingga menjamin tidak ada kesalahan yang material di dalam suatu laporan keuangan sehingga dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2014), yang menyatakan bahwa kualitas audit yang diukur melalui ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Kualitas audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Jadi tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI hendaknya melakukan penyesuaian laporan keuangan agar laporan tampak lebih baik mengenai kinerja perusahaan yang mana akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Tindakan intervensi ini berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba.
2. Bagi investor, diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba baik internal ataupun eksternal. Karena secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan yang mana akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Menggunakan sampel selain perusahaan di sektor industri seperti perusahaan pertambangan, properti dan real estate, dan sebagainya.
 - b. Menambah variabel independen yang berhubungan dengan manajemen laba, mengingat nilai *adjusted R square* yang masih sangat rendah, yaitu $0,081$.
 - c. Mengganti model variabel *leverage* dengan proksi hutang dibagi dengan aktiva untuk mendapatkan hasil temuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Salman, dan Adityawarman (2014). *Pengaruh Ukuran Auditor, Auditor Spesialisasi Industri, dan Independensi Auditor Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2012)*. Jurnal Akuntansi Diponegoro. Vol. 3 No. 2
- Ardiyansyah, Muhammad (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Arens, Alvin A., Randal J., Elder, dan Mark S. Beasley (2014), *Auditing and Assurance Services, an Integrated Approach*, 15th Edition, Global Edition, Boston: Pearson Edition.
- Azlina, Nur (2010). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI*. Pekbis Jurnal. Vol II No.355-363.
- Bursa Efek Indonesia (2009), *Indonesia Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research*.
- Bursa Efek Indonesia (2010), *Indonesia Capital Market Directory, Institute for Economic and Financial Research*.



- Bursa Efek Indonesia (2011), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.
- Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesia Capital Market Directory*, Institute for Economic and Financial Research.
- Balsam, Steven, Jagan Krishnan, dan Joon S. Yang (2003). *Auditor Industry Specialization and Earnings Quality*. Auditing: A Journal Of Practice & Theory. Vol. 22 No. 2.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S.Schinder (2014), *Business Research Methods*, 12th Edition, Internasional Edition, Singapore: McGraw Hill.
- Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Multivariat dengan Progrm IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J. Zutter (2015), *Principles of Managerial Finance*, 14th Edition, Global Edition, Boston: Pearson Education.
- Handayani, RR. Sri, dan Agustono Dwi Rachadi (2009). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 11 No.1.
- I Guna, Welvin., dan Arleen Herawaty (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.12 No.1.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi 2012, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jao, R. & Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Universitas Hasanuddin.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976) *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, sumber: <http://papers.ssrn.com>
- Llukani, Teuta (2013). *Earnings Management and Firm Size: An Emperical Analyze In Albanian Market*. European Scientific Journal. Vol. 9 No. 16.
- Nattalia, Veliandina Chivan (2013). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rafmono, Dwi (2010). *Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya?*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Scott,William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada: Pearson Education.
- Setiwati, Lili dan Ainun Na'im. 2000. *Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15 No.4.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P. dan Sidharta Utama. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Siregar, S. V. dan S. Utama. 2006. *Pengaruh Sruktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 9 No. 3, September, 2006.



Sri, Handayani RR, dan Agustono Dwi Rachadi (2009). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11 No. 1.

Sulistiyanto, H. Sri. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Penerbit: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2008.

Weygandt, Jerry J., Paul D., Kimmel, dan Donald E. Kieso (2011), *Financial Accounting, IFRS Edition*, 1st Edition, New Jersey: John Wiley & Sons.

LAMPIRAN

1. Dilarang menyalin atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	102	-1.0013	82.7416	4.290697	15.0511637
LEV	102	.00	15.28	1.4042	1.78502
UKPER	102	25.13	31.99	28.0593	1.48749
KUA	102	0	1	.35	.480
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.3
Hasil Modus KUA

KUA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	66	64.7	64.7	64.7
Valid 1	36	35.3	35.3	100.0
Total	102	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	14.21337596
	Absolute	.333
Most Extreme Differences	Positive	.333
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		3.358
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.081	14.4292877	1.564

- a. Predictors: (Constant), KUA, UKPER, LEV
- b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	30.756	27.333	1.125	.263
1 LEV	-.940	.808	-1.163	.247
1 UKPER	-1.012	.969	-1.044	.299
1 KUA	9.218	2.996	3.076	.003

- a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	30.756	27.333		
1 LEV	-.940	.808	.990	1.010
1 UKPER	-1.012	.969	.992	1.008
1 KUA	9.218	2.996	.996	1.004

- a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	3.964	.010 ^b
1 Residual		
1 Total		

a. Dependent Variable: DACC

b. Predictors: (Constant), KUA, UKPER, LEV

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	30.756	27.333	1.125	.263
1 LEV	-.940	.808	-1.163	.247
1 UKPER	-1.012	.969	-1.044	.299
1 KUA	9.218	2.996	3.076	.003

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.081	14.4292877

a. Predictors: (Constant), KUA, UKPER, LEV

Sumber: Hasil Output SPSS 20

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.